

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang menjalankan operasional bisnis tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Mereka hanya berfokus pada aspek ekonomi saja, sementara masyarakat di sekitar justru harus menanggung kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kontribusi dari sektor swasta, khususnya pada perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) sudah menjadi istilah umum dalam dunia bisnis, namun penerapannya masih belum merata di berbagai sektor. CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada awalnya, hanya dipandang sebagai kewajiban sosial perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu, konsep ini berkembang menjadi bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang yang berorientasi pada pembangunan hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat. Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) mencakup beberapa aspek penting seperti pelestarian lingkungan, pemenuhan standar kondisi kerja yang

layak bagi karyawan, pembangunan hubungan yang harmonis, serta pelaksanaan investasi sosial yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu bentuk intervensi yang dilaksanakan secara sistematis oleh lembaga atau institusi tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. intervensi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk bantuan, yang bersifat material ataupun non material. Bantuan yang bersifat material, dapat berupa pemenuhan kebutuhan dasar seperti penyediaan pangan, fasilitas pendidikan, pakaian serta tempat tinggal. Sementara itu, Bantuan yang bersifat non material meliputi kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan atau layanan konseling. Seluruh upaya ini ditunjukan untuk membantu masyarakat yang berada pada kondisi sulit atau kurang beruntung, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih layak, mandiri dan bermartabat.

Pembangunan infrastruktur berskala besar seperti pelabuhan, jalan tol, dan kawasan industri sering kali membawa dampak sosial yang kompleks terhadap masyarakat di sekitarnya. Berbeda dengan bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada sektor industri atau jasa, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam pembangunan infrastruktur memiliki karakteristik yang lebih luas. Dampaknya bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti tempat tinggal, akses pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Fasilitas pendidikan seringkali terlewatkan, padahal keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan kebutuhan mendasar

yang belum sepenuhnya terpenuhi. Aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan berkualitas di sekitar lokasi proyek seringkali diuji, baik melalui keterbatasan infrastruktur, ketidaknyamanan, maupun risiko keamanan. Oleh karena itu, pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam sektor ini tidak hanya bersifat simbolis atau formalitas, tetapi harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Manfaat yang didapat bisa seperti membangun fasilitas pendidikan yang layak, meningkatkan keterampilan masyarakat, hingga menjaga kelestarian lingkungan agar kehidupan masyarakat tetap terjaga dan berkelanjutan.

Melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan tidak hanya menjalankan kewajiban sosial semata, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan perubahan positif bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dilakukan oleh berbagai bentuk badan usaha, baik perusahaan tunggal maupun konsorsium yang terlibat dalam proyek-proyek strategis. Salah satu bentuk implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam proyek konsorsium, dapat ditemukan pada proyek pembangunan Pelabuhan Patimban, yang melibatkan Konsorsium TWWHA JO (Toa-Waskita-Wakachiku-Hutama-Abipraya *Joint Operation*) Pelabuhan Patimban sebagai pelaksana teknis kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang mencerminkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Konsorsium TWWHA JO merupakan gabungan dari beberapa perusahaan konstruksi terkemuka yang berasal dari Negara Indonesia dan Jepang yang dibentuk khusus untuk menangani proyek strategis nasional Pelabuhan Patimban,

khususnya Konsorsium TWWHA JO yang mencakup pembangunan terminal kendaraan (*car terminal*). Sebagai tanggung jawab sosialnya, Konsorsium TWWHA JO mengoperasikan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang difokuskan pada renovasi madrasah di Dusun Terungtum, yang terletak di sekitar Pelabuhan Patimban. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana pendidikan melalui perbaikan bangunan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Konsorsium TWWHA JO dengan melaksanakan program ini, tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga berupaya membangun citra positif sebagai lembaga yang peduli terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pendidikan.

Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban sosial perusahaan, tetapi juga menjadi strategi untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dengan terlibat dalam persoalan nyata yang dihadapi masyarakat, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan dan memperoleh kepercayaan publik. Fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran sosial lembaga publik dan swasta mendorong urgensi implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang memberikan dampak langsung.

Berdasarkan data pra-penelitian yang peneliti dapatkan melalui akun resmi instagram Direktorat Jendral Perhubungan Laut @djpl_KSOPKelasIIPatimban, kegiatan ini merupakan bukti nyata komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah sekitar. Program renovasi madrasah ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan di daerah tersebut, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam konteks proyek pembangunan infrastruktur, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak ekonomi dan sosial secara umum. Beberapa studi menyoroti bagaimana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, namun kajian yang secara spesifik membahas implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) di sektor pendidikan, khususnya dalam proyek renovasi madrasah masih sangat terbatas. Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena akan mengkaji lebih mendalam mengenai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam konteks pendidikan, terutama pada proyek-proyek besar yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO Pelabuhan Patimban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan CSR dalam bentuk renovasi madrasah yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO diimplementasikan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di sektor pendidikan, khususnya dalam konteks renovasi madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam merancang program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih efektif dan

berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsorsium TWWHA JO Pelabuhan Patimban menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam sektor pendidikan. Peneliti telah merinci fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses identifikasi *stakeholder* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah?
2. Bagaimana Pendekatan *stakeholder* dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) program renovasi madrasah?
3. Bagaimana proses keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) program renovasi madrasah?
4. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses identifikasi *stakeholder* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah.

2. Mengetahui Pendekatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah.
3. Mengetahui proses keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah.
4. Mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang kehumasan, khususnya yang berkaitan dengan praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam konteks kerja sama proyek strategis. Kajian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana konsorsium menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam sektor pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik untuk mengkaji implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari sudut pandang konsorsium dan keterlibatan *stakeholder* dalam pembangunan sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi konsorsium TWWHA JO Pelabuhan Patimban dalam menyempurnakan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dijalankan, khususnya pada sektor pendidikan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat

membantu pihak manajemen proyek untuk menyusun program yang lebih tepat sasaran, melibatkan masyarakat secara aktif, dan berdampak dalam jangka panjang. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaksana proyek infrastruktur lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam strategi komunikasi dan tanggung jawab sosial mereka.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan bagian dari penelitian yang menguraikan teori-teori dan konsep-konsep dasar yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan. Fungsinya, memberikan dasar ilmiah bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan, serta sebagai panduan dalam pemilihan metode penelitian dan interpretasi hasil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan keterkaitan antara fenomena implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan konsep-konsep yang mendukung analisis peran *stakeholder*. Teori ini dipilih karena selaras dengan fokus penelitian yang menelaah bagaimana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dilaksanakan melalui pelibatan pemangku kepentingan.

Stakeholder dalam penelitian ini mencakup pemerintah, masyarakat lokal dan lingkungan. Teori ini memiliki relevansi dalam memahami bagaimana Konsorsium TWWHA JO Pelabuhan Patimban mengimplementasikan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah. Penelitian ini akan menggunakan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Freeman, yaitu :

1. Identifikasi

Tahap identifikasi *stakeholder* merupakan langkah awal untuk menentukan siapa saja yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap proyek pembangunan Pelabuhan Patimban, yang nantinya akan disusun untuk pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

2. Pendekatan

Tahap ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh organisasi untuk membangun strategi intekasi dengan pihak-pihak yang sudah diidentifikasi sebagai *stakeholder*. Tahap ini menjadi penghubung antara identifikasi *stakeholder* dan keterlibatan aktif.

3. Keterlibatan

Tahapan ini merupakan tahap di mana pihak-pihak yang sudah diidentifikasi dan didekati, dilibatkan secara aktif dalam proses implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*).

4. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat hasil program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan perspektif semua pihak yang terlibat, bukan hanya dari sudut pandang perusahaan.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu konsep yang menunjukkan perusahaan memiliki banyak tanggung

jawab terhadap pemangku kepentingannya. CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang di wujudkan melalui kontribusi aktif, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kotler & Lee, 2005:3). Bukan hanya sekedar kewajiban hukum atau filantropi, tetapi juga merupakan komitmen strategis perusahaan untuk menciptakan dampak sosial yang positif. Komitmen yang diemban oleh perusahaan, tercermin melalui keterlibatannya secara aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Komitmen ini dicapai melalui praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab, serta melalui penyaluran sumber daya perusahaan untuk mendukung inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan isu kompleks yang telah menarik perhatian luas di berbagai sektor. Konsep ini mencerminkan komitmen perusahaan, terhadap kebutuhan masyarakat (Carroll, 1979:497). Perusahaan dituntut untuk paham terhadap harapan publik dengan memperhatikan empat aspek, yaitu ekonomi, hukum, etika dan peran sosial atau filantropis sebagai bagian dari tanggung jawab utamanya. keempat dimensi ini membentuk suatu piramida yang menggambarkan harapan masyarakat terhadap korporasi atau berbagai kepentingan.

Dimensi ekonomi menjadi dasar dari tanggung jawab perusahaan, untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan agar

tetap dapat beroperasi dan memenuhi kebutuhan pasar. Namun pada nyatanya, tanggung jawab tersebut tidak berhenti pada aspek ekonomi semata. Perusahaan diwajibkan untuk bertindak sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku, yang mencerminkan dimensi legal dari CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan juga dituntut untuk berperilaku sesuai dengan norma dan standar moral yang berkembang dikalangan masyarakat. Filantropis merupakan aspek keempat dari aspek CSR (*Corporate Social Responsibility*). filantropis menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi nyata secara sukarela kepada masyarakat dalam peningkatan hidup melalui kegiatan sosial, pendidikan maupun lingkungan.

1.5.2.2 *Stakeholder*

Stakeholder dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pemegang saham, masyarakat dan sebagainya. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh keputusan dan aktivitas perusahaan (Freeman, 1984:25). CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi suatu kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh perusahaan, untuk menciptakan nilai bagi semua *stakeholder*.

Perusahaan dalam implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*), perlu melakukan identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan serta harapan dari setiap kelompok *stakeholder*. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan umpan balik dan dialog yang konstruktif untuk memahami dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Melalui proses ini, perusahaan dapat merumuskan strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih efektif dan relevan, yang tidak hanya memenuhi tuntutan hukum tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) berfungsi sebagai alat untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Perusahaan harus secara rutin menilai bagaimana inisiatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) mereka mempengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penilaian ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk mengembangkan program yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

1.5.2.3 Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu proses yang melibatkan integrasi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial ke dalam strategi dan operasi bisnis perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) terdiri dari empat pilar utama, yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Dengan memahami dan menerapkan keempat pilar ini, perusahaan dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua *stakeholder*.

Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam praktiknya memerlukan komitmen yang kuat dari manajemen puncak dan seluruh karyawan. Perusahaan harus merumuskan kebijakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang jelas dan terukur, serta menetapkan tujuan yang spesifik untuk mencapai dampak sosial yang positif. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses ini, perusahaan dapat memastikan bahwa inisiatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan relevan dan efektif. komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan perlu menyampaikan informasi tentang inisiatif CSR mereka kepada semua *stakeholder*, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

Komunikasi yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat reputasi perusahaan (Kotler & Lee, 2005:5). perusahaan harus menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, laporan tahunan, dan acara komunitas, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, Evaluasi dan pelaporan juga merupakan bagian penting dari implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan harus secara rutin menilai dampak dari inisiatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dilaksanakan dan melaporkan hasilnya kepada *stakeholder*. Melalui proses evaluasi yang komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Proses ini tidak hanya membantu perusahaan untuk meningkatkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) mereka, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan transparansi.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Patimban, tepatnya di konsorsium TWWHA JO (Toa-Waskita-Wakachiku-Hutama-Abipraya *Joint Operation*) Pelabuhan Patimban Di Desa Patimban, Kec. Pusakanagara, Kab. Subang. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki sumber data yang akan dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kerangka pemikiran atau model yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena. Paradigma merupakan kumpulan nilai, teknik dan asumsi yang diterima oleh komunitas ilmiah pada suatu waktu. Paradigma ini berfungsi sebagai landasan bagi ilmuwan untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan (Kuhn, 1962:5). Ilmu pengetahuan tidak beroperasi dalam kekosongan, melainkan dalam konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara data diinterpretasikan dan apa yang dianggap relevan. Paradigma dalam fase normal science, menyediakan stabilitas, namun ketika sesuatu muncul, hal ini dapat memicu krisis yang menuntut perubahan. Pergeseran paradigma bisa terjadi melalui revolusi ilmiah, yang menggambarkan bahwa perubahan dalam ilmu tidak selalu bersifat kumulatif, tetapi bisa radikal.

Peneliti memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivisme, karena paradigma ini mampu membantu memahami makna kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Paradigma konstruktivisme merupakan pendekatan yang memandang kebenaran terkait realitas sosial itu hasil dari suatu konstruksi sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme didasarkan pada pengalaman dunia sosial (Denzin & Lincoln, 2018:3). Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa paradigma ini berorientasi pada pemahaman bahwa pengetahuan tidak ditemukan begitu saja, tetapi dibentuk melalui

konstruksi makna yang berkembang dalam konteks sosial budaya. Individu maupun kelompok memahami dunia tidak hanya berdasarkan fakta yang ada, tetapi juga melalui interpretasi mereka terhadap pengalaman yang dialami.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu upaya yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana orang membuat makna dari pengalaman mereka (Merriam, 2009:5). Dalam penelitian kualitatif, fokus utama bukan hanya pada hasil atau data yang diperoleh, tetapi juga proses bagaimana individu berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam pengalaman, motivasi, serta keterlibatan *stakeholder* pada program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Data kualitatif yang dihasilkan, seperti hasil wawancara dan catatan lapangan akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan diterima oleh berbagai pihak yang terlibat. Pendekatan ini dengan demikian menjadi landasan yang relevan untuk memahami dinamika dan konteks sosial yang melibatkan program renovasi madrasah.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu sistem yang digunakan untuk merancang, melaksanakan dan menganalisis penelitian. Pemilihan Metode penelitian tidak hanya merefleksikan kerangka konseptual, tetapi juga

menjadi landasan yang strategis yang mengarahkan peneliti dalam mengambil keputusan ilmiah agar proses penelitian berjalan secara terstruktur dan valid (Creswell, 2014:3). Metodologi bersifat fleksibilitas, yang berarti dapat disesuaikan dengan berbagai jenis penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan metode studi kasus , untuk mengkaji secara mendalam dan terperinci terkait stu fenomena secara spesifik. Studi kasus berasal dari istilah dalam berbahasa inggris “*A Case Study*”. Istilah kasus diambil dari kata “*Case*” yang menurut definisi kamus *Oxford Advanced learner’s Dictionary of Current English* (1989) memiliki makna sebagai contoh, keadaan actual atau situasi dan keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang. Metode studi kasus tidak hanya sekedar menggambarkan fenomena, tetapi juga mencakup analisis yang mendalam terhadap keadaan atau konteks yang spesifik. Fokus pada detail dan konteks, studi kasus memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif dibandingkan dengan metode penelitian yang lebih umum.

Penerapan studi kasus pada kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah, diimplementasikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Fokus pada satu kasus yang sangat spesifik, yaitu program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah, penelitian ini dapat menggali secara mendalam berbagai aspek yang melibatkan pemangku kepentingan, dinamika interaksi, serta

dampak yang dihasilkan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana program CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini berjalan, bagaimana pemangku kepentingan terlibat dan bagaimana dampaknya dirasakan oleh masyarakat dan organisasi yang menerima manfaat.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data tersebut diuraikan secara mendetail mengenai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO diimplementasikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data langsung yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan, terkait kegiatan CSR

(*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

2. Sumber Data Sekuder

Sumber Data Sekuder merupakan keberlanjutan dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini berperan sebagai informasi tambahan yang bertujuan untuk memperkuat data primer. Data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku-buku, situs web resmi, dokumen dan rujukan lain yang relevan dengan konteks penelitian yang sedang dilaksanakan.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan informan yang berkaitan erat dengan proses implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO dengan melibatkan beberapa *stakeholder*. Informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam kegiatan implementasi CSR ini, dengan kriteria yang relevan untuk memberikan data dan wawasan mendalam terkait implementasi CSR. adapun informan yang dapat memberikan data terpercaya ialah :

- 1) Perwakilan tim pelaksana program CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- 2) Ketua Komunitas

- 3) Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas II Patimban
- 4) Komite madrasah

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dengan informan terkait program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman dan opini responden. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam memahami makna yang diberikan oleh individu, terhadap pengalaman mereka (Merriam, 2009:90). Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi dari informan terkait bagaimana kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk renovasi madrasah yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO diimplementasikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

1.6.6.2 Observasi

Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku atau fenomena pada program CSR (*Corporate Social Responsibility*) renovasi madrasah dalam situasi nyata. Observasi dilaksanakan secara partisipatori pasif, di mana peneliti mengetahui aktivitas program tanpa terlibat langsung. Observasi memberikan data langsung yang

diolah dan dianalisis untuk memahami keberlangsungan dan dampak program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Observasi merupakan cara efektif untuk menangkap data kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau survei, terutama dalam memahami pola perilaku atau kondisi sulit dijelaskan secara verbal (Sugiyono, 2017:227). Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi non-partisipan. Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian yang diamati untuk mengumpulkan data.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan meneliti berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini melibatkan pencatatan data tertulis, gambar, rekaman, atau arsip lainnya yang sudah ada dan dapat memberikan informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian (Sugiyono, 2017:240). Dokumen membantu memberikan konteks historis dan faktual yang sulit didapatkan melalui observasi atau wawancara saja. dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengumpulkan data dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengambil

kesimpulan. Analisis data kualitatif mencakup langkah mencari dan menyusun data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara teratur, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2017:224). Analisis data kualitatif bersifat induktif, berfokus pada interpretasi data yang diperoleh. Dalam penelitian mengenai implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh Konsorsium TWWHA JO, teknik analisis yang digunakan untuk menyusun informasi bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga pola-pola atau tema penting dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Analisis data melibatkan tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992:12). Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis yang difokuskan untuk mempersempit, mempertajam, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan guna mendapatkan inti dari data yang terkumpul. Melibatkan penyaringan data untuk mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang esensial, memastikan bahwa hanya elemen-elemen kunci yang menjadi demikian fokus analisis. Membantu peneliti dalam menyusun informasi yang signifikan, memudahkan

pemahaman, dan mempersiapkan data untuk tahap analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memverifikasi dan mendukung keabsahan informasi yang ditemukan. Penyajian data dilakukan dengan merancang tata letak dan struktur yang baik, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau mencari data tambahan jika diperlukan. Mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data, membuat kesimpulan yang jelas, dan memberikan landasan untuk tahap analisis berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data yang melibatkan evaluasi kebenaran, kecocokan, dan ketegasan data yang telah dikumpulkan. Peneliti secara cermat memverifikasi semua data dari awal hingga akhir penelitian, memastikan validitas informasi dan keberlanjutan hasil. Mendukung keabsahan dan pertanggungjawaban hasil penelitian dengan memverifikasi kebenaran dan konsistensi data yang telah ditemukan.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1 Rencana Penelitian

Daftar Kegiatan	Jan 2025	Feb 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agust 2025
Tahap Observasi dan Pengumpulan Data								
Pengumpulan Data Proposal								
Penyusunan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Revisi Proposal								
Tahap Kedua : Usulan Penelitian								
Sidang Usulan Penelitian								
Revisi Usulan Penelitian								
Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi								
Pelaksanaan Penelitian								
Analisis dan Pengolahan								
Penulisan Laporan								
Bimbingan Skripsi								
Tahap Keempat : Sidang Skripsi								
Bimbingan Akhir Skripsi								
Sidang Skripsi								
Revisi Akhir Skripsi								